

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERDARAHAN POST PARTUM

Mersi Anneke Pinatis¹, Widia Shofa Ilmiah^{2*}, Rifzul Maulina³

Prodi Kebidanan ITSK RS. dr. Soepraoen Kesdam V/ Brawijaya Malang^{1,2,3}

*Corresponding Author : widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Menurut data *World Health Organization*, 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara berkembang. Komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu hampir 75% kasus. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2017, salah satu penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan (41.200 kasus). Perdarahan postpartum merupakan pendarahan yang terjadi di tempat implantasi plasenta. Selain pendarahan akibat kehamilan ektopik dan aborsi, laserasi jalan lahir dan jaringan di sekitarnya juga menjadi penyebab kematian ibu. Untuk mencegah risiko perdarahan, maka pengetahuan ibu tentang cara mencegah perdarahan pasca melahirkan perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai media lembar balik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan. Metode *Quasy Experiment dengan one group pre-post test design*. Sampel penelitian ini adalah Ibu hamil di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 30 responden. Instrumen menggunakan kuesioner, satuan acara penyuluhan. Analisis data menggunakan *Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh adanya pengaruh pendidikan kesehatan mengenai media lembar balik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan. Saran bagi pelayanan kesehatan, sebaiknya pelayanan kesehatan lebih mengupgrade metode yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat supaya dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat agar tidak terjadi perdarahan post partum yang dapat membahayakan ibu dan bayi.

Kata kunci : media lembar balik, pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu hamil, perdarahan post partum

ABSTRACT

According to WHO Data amount of 99% of mothers die due to labor problems or childbirth in the developing country. The main complication that causes maternal death is almost 75% of cases. Based on the 2017 Indonesia Health Profile, one of the most common causes of maternal mortality is bleeding (41,200 cases). Postpartum hemorrhage is bleeding that occurs at the place of placental implantation. In addition to bleeding due to ectopic pregnancy and abortion, lacerations of the birth canal and surrounding tissues are also the cause of maternal death. To prevent the risk of bleeding, mothers' knowledge of how to prevent postpartum bleeding needs to be improved. The purpose of this study is to determine the influence of health education regarding flip sheet media on pregnant women's knowledge about HPP at the Tararen Health Center, South Minahasa. Methods use a *Quasy Experiment with one group pre-post test*. The sample of this study was pregnant women at the Tararen Health Center, South Minahasa, with 30 respondents. The instrument uses questionnaires, counseling event units. Data analysis using *Wilcoxon*. The results obtained were the influence of health education regarding flip sheet media on pregnant women's knowledge about HPP at the Tararen Health Center, South Minahasa Regency. Suggestions for health services, health services should upgrade the methods used to provide health education to the community in order to increase public knowledge, especially pregnant women, in preparing for a healthy pregnancy so that postpartum bleeding does not occur which can harm mothers and babies.

Keywords : reverse sheet media, health education, pregnant women's knowledge, postpartum bleeding

PENDAHULUAN

Kehamilan sebagai proses alamiah yang dialami hampir seluruh wanita sesuai kodratnya serta berbagai perubahan fisik dan psikis dan ketidaknyamanan dapat terjadi pada masa kehamilan dan dapat berdampak pada kondisi saat melahirkan dan masa nifasnya nanti. Salah satunya adalah masalah perdarahan pasca melahirkan (Pipitcahyani, 2018). Perdarahan masih menjadi masalah utama dalam bidang obstetri saat ini. Bersama dengan preeklampsia/eklampsia dan infeksi, penyakit ini merupakan tiga penyebab utama kematian ibu baik di Negara maju maupun berkembang. Perdarahan postpartum yaitu kehilangan darah lebih dari 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir baik sebelum, selama, atau setelah lahirnya plasenta (Anggriani, 2020). Perdarahan postpartum merupakan pendarahan yang terjadi di tempat implantasi plasenta. Selain pendarahan akibat kehamilan ektopik dan aborsi, laserasi jalan lahir dan jaringan di sekitarnya juga menjadi penyebab kematian ibu (Daniati Laia *et al.*, 2021).

Menurut data *World Health Organization*, 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara berkembang. Komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu hampir 75% kasus adalah perdarahan masif (terutama perdarahan postpartum). Infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi saat hamil (preeklampsia dan eklampsia). *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan dokumen yang menjadi acuan kerangka pembangunan dan negosiasi antar negara di dunia. Salah satu dari indikator pencapaian SDGs yaitu angka kematian ibu akan menurun pada tahun 2030. Angka kematian akan menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2030 kematian bayi dan anak dapat dicegah (Anggriani, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2017, terdapat empat penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan (41.200 kasus), hipertensi dalam kehamilan (32.300 kasus), dan infeksi (8.230 kasus) dan penyakit lainnya seperti kanker, penyakit ginjal, penyakit jantung yang merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu sebesar 18.270 kasus per 100.000 kematian maternal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tararen menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 25 orang mengatakan sedikit mengetahui bahaya perdarahan pasca melahirkan, 2 orang mengetahui bahaya perdarahan setelah melahirkan, serta 3 orang mengatakan sudah mengetahui bahaya perdarahan pasca melahirkan. Faktor penyebab perdarahan pasca melahirkan antara lain: ibu hamil tidak rutin memeriksakan diri, memeriksakan kehamilan tapi tidak teratur, atonia uteri, retensio plasenta, rupture uteri, inversi, trauma jalan lahir, gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang perlu diperhatikan adalah usia ibu, riwayat perdarahan postpartum sebelumnya, grandemultipara, perdarahan atepartun, dan partus lama (Hikmah & Yani, 2015). Menurut (Triana *et al.*, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan pasca melahirkan yaitu faktor usia, faktor tingkat pendidikan, graviditas, tingkat pendidikan.

Upaya untuk menurunkan angka mortalitas ibu karena perdarahan pasca melahirkan dengan cara melakukan monitoring bahwa pasien betul-betul mengakses pelayanan kesehatan (Janah *et al.*, 2023). Untuk mencegah risiko perdarahan, maka pengetahuan ibu tentang cara mencegah perdarahan pasca melahirkan perlu ditingkatkan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi ini terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Sebagian besar dari persepsi kita terjadi melalui mata dan telinga kita. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang membentuk perilaku individu (Hajar *et al.*, 2023). Pengetahuan menjadi stimulan dalam membentuk perilaku manusia (*overt behavior*). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan pasca persalinan salah satunya yaitu melalui proses pelayanan kesehatan dengan penggunaan

alat penunjang seperti media lembar balik, media elektronik (Purnama Alam *et al.*, 2021).

Upaya lainnya menurut (Wardani, 2017) yaitu peningkatan kapasitas tenaga kesehatan sebagai fasilitator atau petugas promosi kesehatan, meningkatkan keterampilan petugas dalam melakukan promosi kesehatan dengan mengikuti berbagai bentuk pelatihan serta berbagai media yang dapat mempermudah sasaran untuk menerima pesan yang akan disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai media lembar balik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan post partum di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain *experimental* dengan jenis *Quasy Experiment one group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan pada bulan Juli 2024. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan berjumlah 65 responden. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan satuan acara penyuluhan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan *informed consent* kepada responden. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Usia	f	Persentase
< 20 tahun	4	13,3%
20-35 tahun	24	80,0%
>35 tahun	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1, diketahui distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Umur di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 24 responden (80,0%), usia < 20 tahun berjumlah 4 responden (13,3%), dan usia > 35 tahun berjumlah 2 responden (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	Persentase
SMP	3	10,0%
SMA	21	70,0%
Perguruan Tinggi	6	20,0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui distribusi frekuensi karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (70,0%), SMP berjumlah 3 responden (10,0%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 6 responden (20,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida

Partitas	f	Persentase
Primigravida	12	40,0%
Multigravida	12	40,0%
Grandemulti	6	20,0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan gravida primigravida sebesar 12 orang (40,0%), multigravida berjumlah 12 orang (40,0%), dan grandemulti berjumlah 6 orang (20,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Partitas	f	Persentase
Baik (68-100)	3	10,0%
Cukup (34-67)	25	83,3%
Kurang (<34)	2	6,7%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4, diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik sejumlah 3 responden (10%), kategori cukup sejumlah 25 responden (83,3%), dan kategori kurang sejumlah 2 responden (6,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Partitas	f	Persentase
Baik (68-100)	30	100,0%

Berdasarkan tabel 5, diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik sejumlah 30 responden (100,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Perdarahan Postpartum Sesudah dan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Lembar Balik di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan

Keterangan	Jumlah	Mean	Std Deviation	p- value
Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	30	1,97	,414	0,000
Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	30	1,00	,000	

Berdasarkan tabel 6, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai Media lembar balik terhadap pengetahuan Ibu hamil di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan keseluruhan jumlah responden sebesar 30 responden, pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai Media Lembar Balik sebesar 1,97, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 1,00. Nilai Signifikasi sebelum-sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi *p- value* 0,000 maka dari hasil tersebut dinyatakan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Post Partum di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang perdarahan post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan cukup sebanyak 25 orang (83,3%), responden berpengetahuan kurang berjumlah 2 orang (6,7%) sedangkan berpengetahuan baik

berjumlah 3 orang (10,0%). Selanjutnya, hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai Media lembar balik terhadap pengetahuan Ibu hamil.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi ini terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Sebagian besar dari persepsi kita terjadi melalui mata dan telinga kita. Pengetahuan kognitif merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia (*overt behavior*) (Hajar *et al.*, 2023). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat Pendidikan, maka pengalaman langsung dan tidak langsung juga akan meningkat dan lebih mudah menerima berbagai informasi melalui berbagai sumber informasi baik media cetak maupun media elektronik (Pipitcahyani, 2018).

Pengetahuan ibu hamil mengenai perdarahan post partum sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2024 hampir seluruh responden dalam kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena faktor umur, tingkat pendidikan, dan paritas. Berdasarkan riwayat pendidikan responden di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (70,0%), SMP berjumlah 3 responden (10,0%), dan perguruan Tinggi berjumlah 6 responden (20,0%). Berdasarkan paritas responden di Puskesmas Tararen Kabupaten Minahasa Selatan sebagian besar merupakan Primigravida 12 responden (40,0%) dan Multigravida 12 responden (40,0%), dan sebagian kecil merupakan Grandemulti sejumlah 6 responden (20,0%). Berdasarkan hasil kuesionerpretest sebagian besar responden tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar mengenai perdarahan post partum.

Hasil pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi diberikan pretest dengan kategori baik sejumlah 3 responden (10,0%), kategori cukup sejumlah 25 responden (83,3%), dan kategori kurang sejumlah 2 responden (6,7%). Setelah diberikan edukasi perdarahan post partum dan diambil penilaian sebagai posttest menjadi kategori baik sejumlah 30 responden (100,0%).

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu proses pemberian informasi yang berkaitan dengan kesehatan dengan tujuan merubah perilaku individu atau masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan. Harapannya setelah dilakukan promosi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan dari individu atau sasaran promosi kesehatan (Jubaedah *et al.*, 2022). Pendidikan kesehatan merupakan inisiatif atau kegiatan yang mendorong perilaku peningkatan kesehatan di masyarakat. Pendidikan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan anda, semakin mudah memperoleh informasi. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sebagaimana penelitian (Manik, 2021) menjelaskan bahwa media pendidikan kesehatan sebagai alat pendidikan untuk mengkomunikasikan kesehatan karena dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan kesehatan seperti media cetak dan media elektronik termasuk video.

Pengetahuan tentang perdarahan post partum setelah diberikan pendidikan kesehatan telah mencapai kategori baik, dikarenakan hasil kuesioner posttest responden terdapat perubahan dari hasil kuesioner pretest yang responden tidak mampu menjawab menjadi responden mampu menjawab. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden antara lain umur, tingkat pendidikan dan gravida. Hasil penelitian (Satriyandari & Hariyati, 2017) bahwa semakin dewasa umur seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan responden. Demikian juga tingkat pendidikan individu akan berkorelasi positif dengan

pengetahuan. Selanjutnya gravida menunjukkan banyaknya kehamilan yang dilalui ibu. Pada ibu dengan gravida lebih dari satu (multigravida) diketahui telah memiliki pengalaman sebelumnya tentang kehamilan dan tanda bahayanya atau komplikasi yang dapat terjadi pada masa hamil, melahirkan dan masa nifas. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara langsung tentang perdarahan pasca melahirkan (Maryuni & Anggraeni, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti *et al.*, 2020) bahwa terdapat hubungan pengetahuan kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil termasuk tanda bahaya perdarahan pasca melahirkan. Hal ini diketahui terjadi peningkatan pengetahuan responden karena sudah mendapatkan informasi baru melalui pendidikan kesehatan yang diberikan oleh Bidan. Pemberian pendidikan kesehatan akan dapat meningkatkan pengalaman seseorang dalam memperoleh informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu inisiatif promosi kesehatan. Selain itu, faktor umur dikatakan dapat menambah jumlah pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dengan memperoleh informasi dari paparan berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Tingkat Pendidikan individu yang semakin tinggi akan mempermudah ibu hamil memahami dan menerima informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Selanjutnya Gravidita menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan pasca melahirkan. Pada ibu hamil yang statusnya primigravida, maka sebelumnya responden belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan atau gambaran tentang kehamilannya dan cara menghindari perdarahan post partum.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya berupa perdarahan pasca melahirkan. Baik faktor internal dan eksternal maupun faktor langsung dan tidak langsung yang dapat mempengaruhinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan, inspirasi, dan bantuan dari semua pihak yang telah berkontribusi hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, termasuk para partisipan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Kota Prabumulih Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10(2), 22–27. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v10i2.235>
- Daniati Laia, P., Arisandi, E., & Sinaga, D. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perdarahan Post Partum Di Klinik Heny Kasih Medan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwinyL6zz5WJAXX0SWwGHTTqFdQQFnoECBgQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.uui.ac.id%2Findex.php%2FJHTM%2Farticle%2Fdownload%2F1794%2F978&usq=AOvVaw2MpF9iowJ5Zg0XH8bXEIe0&opi=89978449>
- Hajar, N., Handaria, D., Setyabudi, M. T., & Qurrotul, S. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Video Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 141–147. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.195>
- Hikmah, N., & Yani, D. P. (2015). Gambaran Hemoragic Posst Partum pada Ibu Bersalin

- dengan Kejadian Anemia di Ruang PONEK RSUD Kabupaten Jombang. *Jurnal Edu Health*, 5(2), 142–147. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/482>
- Janah, N., Altika, S., Darsono, & Fauzia, R. L. (2023). Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Postpartum di RS Elia Waran Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, 1(1), 21–30. <https://jppb.stikesbup.ac.id/index.php/jppb/article/download/60/4>
- Jubaedah, A., Sipayung, R., Yolanda, S., & Apriani, S. (2022). Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kerja Puskesmas Gunung Sindur, Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 5(3), 233–236. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjQ94iP15WJAXWCRmwGHZVcAYsQFnoECBUQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.aisyahuniversity.ac.id%2Findex.php%2FAbdi%2Farticle%2Fview%2F1477&usg=AOvVaw0cYwp2Y-R8oskrYQPI3kr7&opi=89978449>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Manik, B. E. (2021). Upaya Pencegahan Resiko Perdarahan Pada Ibu Hamil Melalui Peningkatan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe). *Akademi Keperawatan HKBP Balige*, 2(2), 36–43. <https://ojs.akperhkbpbalige.ac.id/index.php/jkh/article/view/40>
- Maryuni, M., & Anggraeni, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan dan Praktik Ibu Hamil Saat Mengalami Komplikasi Kehamilan. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1554>
- Pipitcahyani, T. I. (2018). Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan dan Nifas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 47–52. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/335>
- Purnama Alam, S., Sukmawati, & Sumarni, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perdarahan Postpartum. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 4(1), 79–84. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/36>
- Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 49–64. <https://doi.org/10.31101/jhes.185>
- Triana, V., Maimunah, & Ningsih, R. I. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Rumah Sakit Pupuk Kaltim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 5(2), 34–47. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUK Ewi1l8zLwpWJAXWOT2wGHVqdLvQQFnoECCAQAQ&url=https%3A%2F%2Fstikes-bhaktipertiwi.e-journal.id%2FKesehatan%2Farticle%2Fdownload%2F20%2F7%2F42&usg=AOvVaw2qpRF_n4tCkw2s4ia-AoYF&opi=89978449
- Wardani, P. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.32>
- Yuliyanti, T., Rahayu, T., Wuriningsih, A. Y., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA*, 3, 9–20. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjf7qCP35WJAXUhUGwGHesME6YQFnoECBQQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unissula.ac.id%2Findex.php%2Fkimukes%2Farticle%2Fview%2F8731&usg=AOvVaw3UVNc2nbqDV7my9k-oogHq&opi=89978449>